

**METODOLOGI PENAFSIRAN KITAB TAFSIR SALMAN
TAFSIR ILMIAH ATAS JUZ ‘AMMA KARYA 26 PAKAR ITB**

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

JUNITA CAMELIA KAMILAH
NIM. E93215111

**PROGRAM STUDI ILMU ALQURAN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Junita Camelia Kamilah

NIM : E93215111

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 25 Januari 2019

Saya yang menyatakan,



JUNITA CAMELIA KAMILAH

E93215111

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Junita Camelia Kamilah ini telah disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 21 Januari 2019

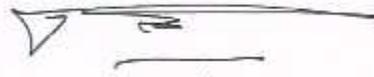
Pembimbing 1,



Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, M.M

NIP.195907061982031005

Pembimbing 2,



Dr. H. Abdul Djalal, M.Ag

NIP.197009202009011003

PENGESAHAN SKRIPSI

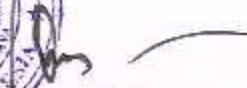
Skripsi oleh Junita Camelia Kamilah ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 01 Februari 2019

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

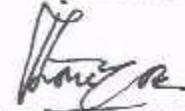

Dr. Kunawi, M.Ag
NIP. 196409181992031002

Tim Penguji:

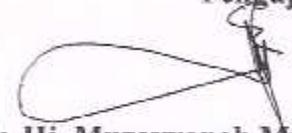
Ketua,


Drs. H. Fadjrul Hakam Chozin, MM
NIP. 195907061982031005

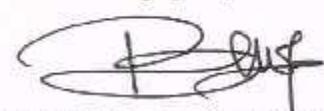
Sekretaris,


Moh. Yardho, M.Th.I
NIP. 198506102015031006

Penguji I,


Dr. Hj. Muzayyanah Mutashim Hasan, MA
NIP. 195812311997032001

Penguji II,


H. Budi Ichwawudi, M.Fil.I
NIP. 197604162005011004

sampai saat ini. Pada penelitian ini didapati bahwa dinamika perkembangan tafsir bercorak ilmi di Indonesia berjalan sangat dinamis, hal ini dibuktikan dengan terus berkembangnya penulisan kitab tafsir bercorak ilmi dari tahun ke tahun. Adapun kitab *Tafsir Salman* merupakan salah satu contoh kitab tafsir yang menjadi bukti perkembangan penulisan kitab tafsir bercorak ilmi di Indonesia yang muncul pada tahun 2014.

3. Perkembangan Penulisan Tafsir Alquran di Indonesia Era Reformasi, yang ditulis oleh Sofyan Saha, Jurnal Lektur Keagamaan, Vol. 13, No. 1, 2015. Jurnal ini di dalamnya membahas mengenai perkembangan tafsir di Indonesia pada era reformasi dari tahun 2000 sampai sekarang. Jurnal ini membahas mengenai perkembangan tafsir era reformasi yang merupakan lanjutan dari paradigma interpretasi terhadap Alquran pada tahun 1990-an. Dalam uraiannya juga dikatakan kitab *Tafsir Salman* termasuk salah satu contoh kitab tafsir Indonesia yang muncul pada era reformasi, yang memfokuskan kajiannya terhadap juz ‘Amma dan dianggap sebagai kitab tafsir fenomenal.
4. Tafsir Ilmiah Salman ITB (Telaah Kritis Perspektif Ulum Alquran), yang ditulis oleh Abdul Basid, artikel pada Institut Ilmu Keislaman Annuqayah (INSTIKA) Guluk-Guluk Sumenep, tidak diketahui pada tahun berapa penulisannya. Artikel ini membahas mengenai kitab *Tafsir Salman* yang dianalisis menggunakan pisau bedah Ulum Alquran, yang di dalamnya memiliki kekurangan-kekurangan yang seharusnya menjadi bagian penting dalam proses penafsiran Alquran. Adapun kekurangannya meliputi aspek struktur tafsir, aspek metode, dan aspek kebahasaan.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan dengan mudah dipahami, maka ditetapkan sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan, pada bab ini terdapat delapan sub bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab dua adalah landasan teori, pada bab ini akan memuat pembahasan mengenai metodologi penafsiran Alquran secara umum. Tinjauan umum ini meliputi perkembangan tafsir di Indonesia, metodologi tafsir, serta metode penafsiran.

Bab tiga adalah penyajian data, pada bab ini dibahas mengenai biografi dari 26 pakar ITB yang menyusun kitab *Tafsir Salman* serta profil kitab *Tafsir Salman* sendiri. Dalam hal ini akan dikupas mengenai latar belakang kehidupan 26 pakar ITB serta kajian terhadap karakteristik kitab *Tafsir Salman* yang meliputi latar belakang penulisan, sistematika penulisan, metode, corak, dan sumber penafsiran kitab tafsir tersebut.

Bab empat adalah analisis data, pada bab ini dipaparkan analisis data yang diperoleh. Dalam hal ini, akan dilakukan analisis terhadap metodologi kitab *Tafsir Salman*, mulai dari metode penafsiran yang digunakan dalam penafsirannya, serta kelebihan dan kelemahan dari kitab *Tafsir Salman*.

Menurut al-Zarkashi, tafsir adalah ilmu untuk mengetahui pemahaman dari kitab suci Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan menjelaskan makna-makna dan mengeluarkan hukum-hukum, serta hikmah-hikmah yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran tersebut.¹⁸

Kemudian al-Jurjany dalam kitabnya berpendapat, tafsir pada awalnya berarti membuka dan menjelaskan, pada istilah syara' berarti menjelaskan makna ayat Alquran, keadaannya, kisahnya, dan sebab-sebab suatu ayat diturunkan, dengan lafadz yang menunjukkan dengan sangat jelas.¹⁹

Sedangkan menurut al-Suyuthiy tafsir secara istilah berarti sebuah ilmu mengenai turunya ayat-ayat Alquran, cerita sebab turunya, makkiyah madaniyah, muhkam mutasyabihat, mutlaq muqayad, amm khass, nasikh mansukh, halal haram, janji ancaman, perintah larangan, serta mengenai perumpamaan-perumpamaan, dan ungkapan-ungkapan.²⁰

Jadi, yang dimaksud dengan tafsir adalah suatu ilmu yang di dalamnya berusaha dengan keras untuk mengungkap isi kandungan dan maksud dari suatu ayat Alquran, agar dapat dipahami dengan penjelasan yang benar.

Dari pengertian-pengertian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan metodologi tafsir adalah suatu pengetahuan mengenai tata cara yang ditempuh oleh seorang mufassir dalam menelaah, membahas, dan merefleksikan maksud dari ayat-ayat Alquran

¹⁸Al-Zarkashi, *Al-Burhān fī 'Ulum al-Qurān* (Mesir: Isa Al-Babi Al-Halabi, 1972), 3; Mashuri Sirojudin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 1993), 86

¹⁹Al-Jurjany, *At-Ta'rifāt* (Musthafa al-Baby al-Halaby, 1939), 35; Mashuri Sirojudin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 1993), 86.

²⁰Jalaluddin al-Suyuthiy, *Al-Itqān fī 'Ulum al-Qur'ān* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979), 174; Mashuri Sirojudin Iqbal, *Pengantar Ilmu Tafsir* (Bandung: Angkasa, 1993), 87.

Metode ini lahir dan berkembang pada masa berikutnya setelah umat Islam tersebar di berbagai daerah. Mulai banyak orang-orang yang berbondong-bondong masuk ajaran Islam. Hal ini menyebabkan pula masuknya berbagai budaya dan peradaban non Islam ke dalam ajaran Islam yang membuat umat Islam secara tidak langsung menjadi terpengaruh.

Kejadian tersebut membuat para mufassir mengantisipasi dengan memberikan metode penafsiran terhadap ayat-ayat Alquran secara lebih luas dan mendalam, yang disebut dengan metode *tahfīlī*. Metode ini cocok diterapkan pada saat itu karena dapat memberikan penjelasan penafsiran ayat-ayat Alquran secara lebih rinci, detail, dan menyeluruh. Sehingga, para umat Islam dapat lebih mudah mengerti maksud yang terkandung di dalam ayat-ayat Alquran tersebut.

Dalam menafsirkan Alquran menggunakan metode ini, para mufassir melakukan langkah-langkah berikut:

- a. Menerangkan hubungan baik antara satu ayat dengan ayat yang lain ataupun antara satu ayat dengan surat yang lain
- b. Menjelaskan sebab-sebab turunnya suatu ayat
- c. Menganalisis kosakata Arab
- d. Menmaparkan kandungan dan maksud dari suatu ayat atau secara umum
- e. Merangkan unsur-unsur filsafat, *bayan*, dan *i'jaz*, apabila diperlukan. Khususnya pada ayat yang mengandung *balaghah*.
- f. Menjelaskan hukum yang ada dalam ayat tersebut, khususnya pada ayat-ayat yang mengandung hukum.

terdapat di dalam kitab suci Alquran. Ia sangat gigih mengungkap isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat di dalam ayat-ayat Alquran dan menyampaikannya di dalam berbagai kesempatan, misalnya ketika sedang mengisi kultum shubuh, kuliah dhuha, khutbah Jumat, ceramah tarawih, dan bahkan di saat sela-sela training dilaksanakan.

Upayanya yang konsisten dalam mengungkap isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat dalam Alquran membuahkan hasil yang positif. Pada pertengahan tahun 2010, Dr. Ir. Syarif Hidayat selaku Ketua Pengurus Yayasan Pembina Masjid (YPM) Salman menanggapi hal tersebut. Karena, sebenarnya Syarif Hidayat sendiri juga menginginkan hadirnya sebuah kitab tafsir Alquran yang penafsirannya menggunakan pendekatan ilmiah.

Menurutnya, sejauh ini sangat jarang ditemukan kitab tafsir yang menggunakan corak ilmiah dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran, dan lebih banyak ditemukan kitab tafsir yang dalam proses penafsirannya menggunakan corak linguistik, fiqih, akhlaq, dan tasawuf. Padahal sejatinya, Alquran tidak kurang banyak di dalamnya berbicara mengenai ayat-ayat mengenai ilmu pengetahuan. Jarang ditemukannya kitab tafsir yang memiliki corak ilmiah membuat para ilmuwan menjadi kesulitan dalam memahami makna yang terkandung di dalam kitab sucinya sendiri, apalagi untuk mengajarkannya kepada masyarakat luas.

Oleh karena itu, kemudian dibentuklah sebuah tim khusus untuk menulis kitab tafsir ilmiah. Sejumlah teman dan kenalan, terutama mereka yang menjadi jamaah tetap Masjid Salman ITB yang dianggap memiliki

- c. Memaparkan ayat yang akan ditafsirkan, setelah itu di susul dengan terjemahan dari ayat tersebut.
- d. Menjelaskan telaah kebahasaan dari ayat-ayat tersebut. Telaah kebahasaan di dalam Tafsir Salman merupakan suatu hal yang sangat penting, hal ini bisa dilihat dari posisinya yang diletakkan di awal pembahasan sebelum lebih lanjut diberikan penjelasan mengenai Tafsir Salman itu sendiri.
- e. Memaparkan riwayat terdahulu serta tafsir ilmiah terdahulu mengenai ayat-ayat yang bersangkutan. Sebelum menafsirkan menggunakan akal pikirannya sendiri, terlebih dahulu Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB memaparkan riwayat atau penafsiran para ulama terdahulu sesuai dengan tema yang dibahas. Adapun penafsiran para ulama terdahulu tidak hanya dikutip dari kitab-kitab tafsir saja, akan tetapi juga buku-buku yang setema dengan pembahasan.
- f. Menjelaskan tafsir ilmiah menurut Tim Tafsir Salman. Setelah dipaparkan terkait penafsiran ilmiah dari para ulama terdahulu, kemudian dibawahnya disusul dipaparkan penafsiran yang dihasilkan oleh tim Tafsir Salman.
- g. Kesimpulan, yang di dalamnya memuat penjelasan inti dari pembahasan yang telah dikaji dari awal.
- h. Memaparkan nama para kontributor yang turut serta menafsirkan ayat-ayat tersebut.

Berdasarkan contoh penafsiran surat *Az-Zalzalah* di atas, maka dapat dilihat secara jelas bahwa kitab *Tafsir Salman* menggunakan metode *tahfili* (analisis) dalam proses penafsirannya. Dalam penafsirannya, terlihat bahwa Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB berusaha menafsirkan surat *Az-Zalzalah* secara rinci dan menyeluruh. Surat *Az-Zalzalah* oleh Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB dikaitkan dengan kejadian alam di dunia yakni gempa. Peristiwa gempa yang pernah kita rasakan selama di dunia ini berbeda dengan gempa yang terjadi kelak saat hari Kiamat. Gempa yang terjadi sekarang yang berguncang hanyalah lapisan kulit bumi. Sedangkan nanti pada hari Kiamat yang berguncang adalah keseluruhan dari struktur bumi. Sehingga pada saat itu bumi akan mengeluarkan seluruh beban-beban berat yang dikandungnya, dan habislah kehidupan di dunia.

Kemudian, menanggapi pernyataan yang menjelaskan bahwa dalam penafsirannya Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB juga melakukan komparasi (perbandingan) dengan penafsiran ilmiah terdahulu, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebenarnya bukan dalam artian terdapat perbedaan hasil penafsiran. Pemaparan penafsiran ilmiah terdahulu di dalam kitab *Tafsir Salman* hanya dijadikan sebagai tambahan acuan atau sumber penafsiran, bukan sebagai perbandingan hasil akhir penafsiran. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB yakni Ustadz Yayat Supriatna, M.Ag dalam sesi wawancara yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Sehingga, walaupun terdapat pernyataan bahwa di dalam penafsirannya juga melakukan komparasi dengan kitab tafsir ilmiah terdahulu, akan tetapi karena di dalam penafsirannya tidak terdapat perbedaan pada hasil akhirnya serta

diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum metode yang digunakan di dalam kitab *Tafsir Salman* adalah metode *tahliifi* (analisis).

B. Kelebihan dan Kelemahan Kitab Tafsir Salman

Kelebihan dan kelemahan merupakan sebuah kewajaran yang pasti ada di dalam sebuah karya yang dihasilkan oleh manusia. Begitu pula dengan kitab *Tafsir Salman* ini yang juga pasti memiliki kelebihan dan kelemahan dari berbagai sudut pandang.

Berdasarkan data yang telah dipaparkan pada penjelasan sebelumnya, maka dapat dilihat kelebihan yang terdapat di dalam kitab *Tafsir Salman* ini di antaranya adalah hasil penafsirannya dapat dipertanggungjawabkan, karena kitab tafsir ini disusun secara langsung oleh para pakar ilmu sains dari berbagai macam cabangnya yang telah terbukti dengan hasil penelitiannya. Selain itu, kitab tafsir ini juga disusun oleh beberapa orang yang ahli dalam bidang agama, khususnya ilmu tafsir Alquran. Hal ini sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian biografi para kontributor penyusun di bab sebelumnya. Dijelaskan bahwa orang-orang yang ikut serta menafsirkan dalam kitab *Tafsir Salman* merupakan orang-orang yang ahli dalam bidangnya masing-masing, seperti ahli Biologi, Fisika, Matematika, Astronomi, Psikologi, dan tentunya juga Agama.

Selain itu kitab *Tafsir Salman* juga memiliki kelebihan tersendiri, yakni usahanya yang selalu menyisipkan gambar-gambar dalam setiap penafsirannya, dengan hal ini tentunya akan dapat menjadikan tambahan pengetahuan dan

Walaupun demikian, kitab *Tafsir Salman* juga tetap memiliki kekurangan. Karena, semua karya yang dihasilkan oleh manusia pasti ada saja kekurangannya sekecil apapun itu.

Adapun dari data yang telah diperoleh dan dipaparkan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dilihat beberapa kekurangan yang dimiliki kitab *Tafsir Salman* di antaranya adalah terdapat perbedaan jumlah kontributor penyusun antara satu surat dengan surat yang lainnya. Ada yang memiliki kontributor banyak dan ada yang sedikit. Padahal, apabila dilihat secara kualitas ilmiah, semakin banyak orang yang ikut serta menafsirkan pasti lebih baik daripada yang hanya sedikit.

Hal ini misalnya, dapat dilihat pada penafsiran surat Al-‘Alaq jumlah kontributor penyusunnya mencapai sebelas orang yakni Dr. Sonny Heru Sumarsono, Dr. Yasraf Amir Pilang, Prof. Dr. Ir. Iping Supriana, Hawe Setiawan, Prof. Dr. Ing. Mitra Djamal, Drs. Armahedi Azhar, M.Sc, Samsoe Basaroedin, B.E, Dra. Iip Fariha, M, Psi, Dr. Kusnandar Anggadiredja, S.Si, M.Si, Ustadz Aceng Saefuddin, dan Ustadz Zulkarnain. Kemudian pada surat ‘Abasa, jumlah kontributor penyusunnya hanya terdiri dari dua orang saja, yakni Dr. Sonny Heru Sumarsono dan Ustadz Aceng Saefuddin saja.

Selain itu, penjelasan mengenai kosakata asing (sains atau arab) diletakkan di halaman terakhir setelah semua surat selesai ditafsirkan, tidak diletakkan secara bergandengan. Hal ini tentunya membuat pembaca tidak dapat secara langsung mengerti maksud dari kata tersebut. Pembaca harus terlebih dahulu membuka halaman terakhir dan mencari satu persatu kosakata asing yang

- , <https://www.itb.ac.id>, “Dr. Eng. Ir. T.A. Sanny M.Sc” (Rabu, 12 Desember 2018, 18.13).
- , <https://www.itb.ac.id>, “Prof. Dr. Yasraf Amir P. MA” (Kamis, 27 Desember 2018, 00.38).
- , <https://www.itb.ac.id>, “Prof. Dr. Ing. Mitra Djamal” (Kamis, 27 Desember 2018, 01.03).
- Iqbal, Mashuri Sirojudin. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Bandung: Angkasa, 1993.
- Irfan Anshory Berbagi Ilmu. <http://irfananshory.blogspot.com/>, “Irfan Anshory” (Sabtu, 08 Desember 2018, 13.21).
- al-Jurjany, *At-Ta’rifāt*. Musthafa al-Baby al-Halaby, 1939.
- Khaeruman, Badri. *Sejarah Perkembangan Tafsir Alquran*. Bandung: Pustaka Setia, 2004.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998.
- Muslim, Mustafa. *Mabāḥiṣ fī al-Tafsīr al-Mauḍu’ī*. Damaskus: Dar al-Qalam, 2000.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS, 2011.
- , *Dinamika Sejarah Tafsir Alquran*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Nata, Abudin. *Studi Islam Komprehensif*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Pusat Rekayasa Industri. <https://www.pri.itb.ac.id>, “Prof. Dr. Ir. Iswandi Imran ITB” (Rabu, 12 Desember 2018, 09.55).
- al-Qattan, Manna’ Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015.
- Salman TV. https://youtu.be/d4zjwSV_FMw , “Tafsir Salman: Upaya Salman ITB Gali Makna Ilmiah Alquran” (Rabu, 26 Desember 2018, 00.20).
- Sekolah Ilmu dan Teknologi Hayati ITB. <https://sith.itb.ac.id>, “Profil Dr. Heru Sumarsono” (Sabtu, 08 Desember 2018, 19.11).
- , <https://sith.itb.ac.id>, “Profil Prof. Dr. Tati Suryati Syamsudin, MS, DEA” (Selasa, 11 Desember 2018, 13:43).

- , <https://sith.itb.ac.id>, “Profil Dr. Lulu L. Fitri” (Sabtu, 29 Desember 2018, 06.10).
- Setiawan, M. Nur Kholis. *Alquran Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq Press, 2006.
- ash-Shiddiqi, Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Alquran, Fungsi dan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1993.
- , *Sejarah Ulumul Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2013.
- Soehada, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Studi Agama*. Yogyakarta: Suka Press, 2012.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1982.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2005.
- al-Suyuthi, Jalaluddin. *Al-Itqān fi ‘Ulum al-Qur’ān*. Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- at-Thabari, Imam. *Tafsir At-Ṭabarī*, Juz VI (Kairo: Maktabah Ibnu Taimiyah, t.th.
- Tim Fakultas Ushuluddin, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2010) 26.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bali Pustaka, 1988), 649.
- Tim Tafsir Ilmiah Salman ITB, *Tafsir Salman Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Ammā*. Bandung: Mizan, 2014.
- Wawancara dengan Ustadz Yayat Supriatna, email (dikirim 02 Januari 2019 dibalas 23 Januari 2019).
- Website Bimas Islam. <https://bimasilam.kemenag.go.id>, “Mengenal Lebih Dekat Moedji Raharto, Maestro Astronom Indonesia” (Selasa, 11 Desember 2018, 23.17).
- Wikipedia. <https://id.m.wikipedia.org>, “Armi Susandi” (Sabtu, 29 Desember 2018, 06.20).
- , <https://id.m.wikipedia.org>, “Thomas Djamaluddin” (Sabtu, 29 Desember 2018, 06.31).

